

**REPRESENTASI FEMINISME RADIKAL MELALUI TOKOH “Kia ”
DALAM FILM ”KI & KA”
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)**

SKRIPSI KARYA TULIS
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Diajukan oleh

Asik Zaimu Nurotin

NIM:1410091132

JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

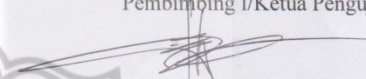
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh “Kia” dalam Film “Ki & Ka”
(Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis)**

yang disusun oleh
Asik Zaimu Nurotin
NIM 1410091132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

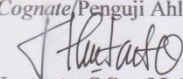
Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
NIP :19690209 199802 2 001

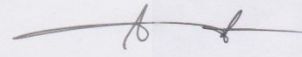
Pembimbing II/Anggota Penguji


Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
NIP :19730205 20091 2 2001

Cognate Penguji Ahli



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP: 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 49610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asik Zaimu Nurotin

NIM : 1410091132

Judul Skripsi : Representasi Feminisme Radikal dalam Film Ki & Ka dengan
Analisis Wacana

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018

Yang Menandatangani

METERAI
TEMPEL
E0889AEF962582633

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nama: Asik Zaimu Nurotin

NIM : 1410091132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asik Zaimu Nurotin
NIM : 1410091132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul "Representasi Feminisme Radikal dalam Film Ki & Ka melalui Analisis Wacana" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 juni 2018


Nurotin
Nim: 1410091132

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan
teruntuk Ibuku, terima kasih telah
melahirkanku sebagai perempuan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Feminisme Radikal melalui Tokoh “Ki” dalam Film “KI & KA” dengan baik. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar S1 Seni Media Rekam, Televisi dan Film.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tentu saja mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini, diantaranya:

1. Allah SWT
2. Marsudi S.Kar., M. Hum., selaku dekan Fakultas Media Rekam, ISI Yogyakarta
3. Agnes widyasmoro S.Sn., M. A selaku ketua program studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
4. Endang Mulyaningsih, S. IP., M. Hum, selaku dosen pembimbing I
5. Yohana Ari Ratnaningtyas, M. Si, selaku dosen pembimbing II
6. Arif sulistiyono, M. Sn, selaku dosen wali
7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli
8. Staf pengajar dan seluruh karyawan jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini

Dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Berharap agar karya tulis ini memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Metode Penelitian	8
BAB II.....	13
A. Identitas Film “KI & KA”	14
B. Sinopsis	15
BAB III	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Analisis Wacana Kritis.....	17
B. Representasi	18
C. Film	19
D. Karakter	21

E. <i>Mise en scene</i>	22
F. Dialog	25
G. Feminisme	26
a. Gender	33
b. Seksualitas	37
c. Reproduksi	39
d. <i>Mothering</i> (keibuan)	40
H. Perempuan dalam budaya India	42
I. Pemikiran Kekuasaan Fairclough	43
PEMBAHASAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Pembahasan	50
1. Cerita	51
2. Karakter Tokoh	53
3. Representasi Feminisme Radikal	56
1. Menentang tubuh perempuan sebagai objek penindasan	57
2. Meyakini reproduksi alamiah sebagai sumber kelemahan	60
3. Menentang fungsi keibuan sebagai sebuah kewajiban bagi perempuan.	66
4. Menentang pembagian peran gender	68
4. Hasil Analisis	101
BAB V	106
PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema penelitian.....	10
Bagan 2.1 Kerangka wacana Jager & F. Maier.....	17



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perbedaan feminis dan patriarki.....	31
Tabel 2.4 Tema dan manifestasi feminisme radikal.....	49
Tabel 3.4 Dialog <i>scene</i> 59.....	57
Tabel 4.4 Dialog <i>scene</i> 66.....	59
Tabel 5.4 Dialog <i>scene</i> 66.....	60
Tabel 6.4 Dialog <i>scene</i> 85.....	63
Tabel 7.4 Adegan <i>scene</i> 85	64
Tabel 8.4 Adegan <i>scene</i> 85	65
Tabel 9.4 Dialog <i>scene</i> 13.....	66
Tabel 10.4 Dialog <i>scene</i> 1.....	68
Tabel 11.4 Dialog <i>scene</i> 3.....	71
Tabel 12.4 Dialog <i>scene</i> 4.....	73
Tabel 13.4 Dialog <i>scene</i> 5.....	74
Tabel 14.4 Dialog <i>scene</i> 7.....	76
Tabel 15.4 Dialog <i>scene</i> 13.....	79
Tabel 16.4 Dialog <i>scene</i> 20.....	80
Tabel 17.4 Dialog <i>scene</i> 51.....	81
Tabel 18.4 Dialog <i>scene</i> 71.....	83
Tabel 19.4 Dialog <i>scene</i> 86.....	83
Tabel 20.4 Dialog <i>scene</i> 99.....	85
Tabel 21. 4 Dialog <i>scene</i> 120.....	86
Tabel 22.4 Dialog <i>scene</i> 131.....	89
Tabel 23.4 Adegan <i>scene</i> 23	90
Tabel 24.4 Adegan <i>scene</i> 28	90
Tabel 25.4 Adegan <i>scene</i> 32, 34.....	91
Tabel 26.4 Adegan <i>scene</i> 36, 37	91
Tabel 27.4 Adegan <i>scene</i> 72	92
Tabel 28.4 Montage adegan <i>scene</i> 55, 57	93
Tabel 29. 4 Adegan <i>scene</i> 75	93

Tabel 30. 4 Adegan <i>scene</i> 87, 98	94
Tabel 31. 4 Adegan <i>scene</i> 66	95
Tabel 32. 4 Adegan <i>scene</i> 2	95
Tabel 33.4 <i>Setting scene</i> 20	96
Tabel 34. 4 <i>Setting scene</i> 20	97
Tabel 35.4 <i>Setting scene</i> 72, 91	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film "Ki & Ka"	14
gambar 2.4 Kia.....	53
Gambar 3. 4 Khabir Bhansal.....	54
Gambar 4.4 Khamir Bansal.....	54
Gambar 5.4 Ibu Kia.....	55
Gambar 6.4 Jaya Bachan.....	55
Gambar 7.4 Amitabh Bachan.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 naskah <i>subtitle</i> film "Ki & ka"	110
Lampiran 2.1 Surat keterangan seminar.....	111
Lampiran 3.1 Form 1: Keterangan memenuhi syarat menempuh tugas akhir	112
Lampiran 4.1. Form II: Keterangan lolos seleksi proposal tugas akhir	113
Lampiran 5.1. Form III: Penunjukan pembimbing tugas akhir.....	114
Lampiran 6.1 Form IV: Kesiediaan dosen pembimbing	115
Lampiran 7.1 Form V: Lembar konsultasi lampiran.....	116
Lampiran 8.1 VI: Ijin penelitian/produksi	118
Lampiran 9.1 VII: Ijin mengikuti tugas akhir skripsi	120
Lampiran 10.1 Poster Seminar "Selasar"	121
Lampiran 11.1 Undangan Seminar	121
Lampiran 12.1 <i>Screenshot</i> publikasi di media sosial.....	122
Lampiran 13.1 Dokumentasi penutupan seminar.....	122
Lampiran 14.1 Dokumentasi narasumber	123
Lampiran 15.1 Dokumentasi peserta seminar.....	123
Lampiran 16.1 Poster Seminar.....	124
Lampiran 17.1 Booklet	124
Lampiran 18.1 Fotocopy buku tamu	125

**ANALISIS REPRESENTASI FEMINISME RADIKAL MELALUI TOKOH
“Kia” DALAM FILM “KI & KA”
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA)**

Asik Zaimu Nurotin

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis Representasi Feminisme Radikal dengan Analisis Wacana ini bertujuan untuk mengetahui representasi feminisme radikal melalui tokoh Kia dengan dialog, adegan, *setting* dan properti untuk mengetahui bentuk feminisme radikal dalam film “KI & KA”. Penelitian ini meminjam teori feminisme radikal yang dikemukakan oleh Rosmarie Putnam Tong dan Gadis Arivia.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana dengan pendekatan kualitatif, dengan unit penelitian *scene* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Populasi sebanyak 139 *scene* diambil sebanyak 32 *scene*, yaitu *scene-scene* yang hanya merepresentasikan feminisme radikal libertarian. Analisis data dilakukan dengan cara pemaparan secara kualitatif tema feminisme radikal melalui dialog, pergerakan pemain, *setting* dan properti, lalu dianalisis dengan teori feminisme radikal libertarian yang direpresentasikan dalam *scene* tersebut.

Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa tokoh Kia dalam film “KI & KA” merupakan tokoh yang merepresentasikan feminisme radikal libertarian. Feminisme radikal libertarian tersebut meliputi, pertukaran peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, perlawanan pelecehan pada perempuan, menghindari kehamilan, tidak adanya ketertarikan menjadi seorang Ibu. Film “KI & KA” memuat tema feminisme radikal meliputi penentangan akan pelecehan terhadap perempuan, penolakan akan reproduksi alamiah, penolakan fungsi keibuan sebagai suatu kewajiban bagi perempuan, dan menentang peran gender.

Kata kunci: representasi feminisme radikal libertarian, analisis wacana, film “KI & KA”



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya tradisional yang masih melekat dalam ideologi masyarakat hingga kini mempengaruhi perilaku sosial, seperti tradisi maupun budaya masyarakat memandang tentang gender, yaitu pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang dianggap pantas atau sesuai dengan norma, adat istiadat, atau kebiasaan masyarakat. Adanya gender memunculkan stereotipe mengenai peran gender yang dikonstruksi oleh budaya patriarki. Stereotipe gender adalah kepercayaan tentang perbedaan ciri-ciri atau atribut yang dimiliki laki-laki atau perempuan. Perempuan identik dengan sifat feminim dengan aktivitas di ranah domestik sedangkan laki-laki menguasai ruang publik dengan sifat maskulin. Fenomena tersebut melemahkan posisi perempuan dalam masyarakat.

Praktik mengenai marginalisasi perempuan banyak ditemui dalam kehidupan nyata, misalnya kemampuan perempuan dianggap kurang baik ketimbang kemampuan laki-laki. Perempuan ditempatkan dalam pekerjaan yang reproduktif sedangkan laki-laki ditempatkan pada pekerjaan yang sifatnya produktif. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa citra perempuan lemah dan tidak mampu bersaing dengan laki-laki. Stereotipe gender yang berkembang di masyarakat saat ini beranggapan bahwa perempuan ialah sosok yang lemah dan tidak memiliki kewenangan lebih besar dibandingkan dengan pria serta cerminan perempuan yang sebenarnya ialah perempuan yang lemah atau inferior.

Kedudukan perempuan berada dalam kekuasaan laki-laki, terutama dalam hal perkawinan, setelah menikah perempuan di rumah mengurus rumah tangga sedangkan laki-laki yang bekerja, kondisi seperti itu merupakan contoh tentang stereotipe peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Fenomena tersebut yang memunculkan gerakan yang ingin mensetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang disebut feminisme. Tokoh pergerakan ini disebut feminis.

Salah satu faktor perkembangan gerakan feminisme adalah peran perempuan yang ter subordinasi, perempuan merasa tertindas akan posisinya yang selalu menjadi nomor dua di bawah laki-laki, dan budaya maupun adat setempat mengikat hal tersebut (Stokes 2016, 54). Feminisme adalah sebuah kepercayaan bahwa perempuan semata mata karena mereka perempuan. Diperlakukan tidak adil dalam masyarakat dibentuk untuk memprioritaskan cara pandang laki-laki serta kepentingannya (Gamble 2010, ix). Kesimpulan feminisme adalah gerakan perempuan untuk kesetaraan dan keadilan hak dengan pria. Kaum feminis disatukan dengan pemikiran bahwa perempuan mempunyai kedudukan berbeda dengan pria.

Citra perempuan terlihat dalam media film seperti fungsi film merupakan media untuk merefleksikan suatu realita kehidupan meliputi budaya maupun ideologi yang ada di sekitar masyarakat (Mulvey 2009, 11). Perempuan adalah stereotipe yang diberikan masyarakat melalui film. Film merupakan lahan yang kaya akan penggalian stereotipe perempuan kalau kita melihat stereotipe dalam film. Hal ini terjadi karena stereotipe ada di masyarakat (Holows 2010, 55).

Seorang feminis Maria La Place berpendapat bahwa film perempuan dibedakan oleh pemeran tokoh utama perempuan, sudut pandang dan narasi yang selalu berkutat di sekitar realisme tradisional pengalaman perempuan: keluarga, rumah tangga, dan percintaan serta cinta, emosi dan pengalaman terjadi sebelum munculnya tindakan atau peristiwa. Salah satu aspek paling penting dari genre ini adalah terdapat suatu tempat mencolok yang sesuai dengan hubungan antara perempuannya (Hollows 2010, 5253).

Film "KI & KA" merupakan salah satu film fiksi yang mengangkat mengenai persoalan gender. Film ini berkisah mengenai tokoh Ki sebagai perempuan dengan segala mimpinya yang fokus mengejar karir mencoba untuk tidak mengikuti pemikiran tradisional. Ka sebagai suami ingin membangun sebuah keluarga yang utuh dengan mengurus rumah tangga. Seperti kultur beberapa kelompok masyarakat di Indonesia dan beberapa kultur negara lain, Ki & Ka juga menyinggung anggapan bahwa perempuan harus berada di rumah mengurus keluarga. Sedangkan pria yang bekerja. Ki & Ka bertukar peran

dengan membagi tugas masing-masing. Ki bekerja di luar dengan mengejar karir dan Ka sebagai suami mengurus urusan rumah tangga. Peran yang mereka lakukan mengantarkan mereka mendapatkan pencapaian hidup serta mendapat pengakuan yang mampu mematahkan budaya tradisional yang sudah ada. Mereka mampu memiliki prestasi yang membanggakan sesuai peran mereka masing-masing. Film tersebut memiliki pesan pembuktian mengenai permasalahan gender yang hingga kini menjadi sebuah *stereotype* di masyarakat.

Film tersebut dirilis tahun 2016 disutradarai dan ditulis sendiri oleh R. Balki peraih Screen Awards tahun 2016 dengan filmnya “Paa” (2010) yang telah masuk lima nominasi. Pada film yang terakhir “KI & KA” menjadi film yang fenomenal dan menuai kritik dari masyarakat India. Film ini mengangkat persoalan gender antara laki-laki dan perempuan yang masih sensitif di India. Film “KI & KA” sangat kuat mengangkat isu mengenai gender terlebih mengenai peran gender. Berdasarkan hal tersebut ada ketertarikan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai Film “KA & KA”.

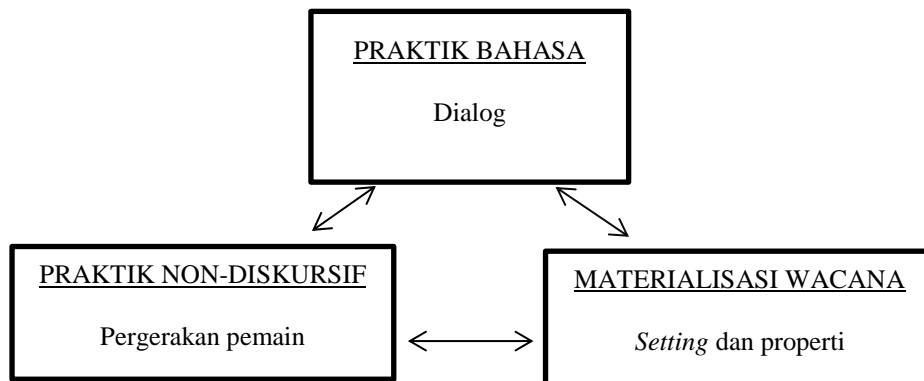
Penelitian ini akan memfokuskan untuk mencari representasi feminisme radikal melalui tokoh Kia dalam film “KI & KA”. Terdapat beberapa macam jenis feminisme sesuai dengan misi perjuangan. Penelitian ini hanya akan fokus meneliti feminisme radikal yang terdapat dalam objek penelitian dengan menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan melihat representasi feminisme radikal secara *scene by scene* dalam film “KI & KA”. Analisis wacana digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, termasuk untuk membangun koehsi sosial atau perubahan-perubahan sosial. Wacana merupakan proses semiotik merepresentasikan dunia sosial, membongkar apa yang salah atau apa yang tidak beres dalam masyarakat: ketidakadilan, ketaksetaraan, pembatasan kebebasan atau diskriminasi (Haryatmoko 2017, 01).

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga penelitian ini tidak terlalu luas dan berkembang jauh, sehingga penelitian dapat terarah dan terfokus. Ruang lingkup penelitian ini yaitu representasi feminisme radikal yang terlihat dalam film “KI & KA” melalui tokoh Kia. Feminisme radikal terdiri dari dua kubu yaitu, feminisme radikal libertarian dan feminisme radikal kultural. Subjek penelitian ini adalah feminisme radikal libertarian yang dilihat melalui beberapa teori mengenai feminisme radikal libertarian. Objek penelitian ini adalah film “KI & KA”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana yang terdiri dari praktik bahasa, praktik non diskursif, dan materialisasi wacana guna menganalisa data untuk melihat sebuah feminisme. Ketiga bagian tersebut akan disesuaikan dengan teori untuk menganalisa film, dengan dikaitkan dengan unsur sinematik dalam film.

Unsur dalam sebuah film meliputi aspek naratif dan aspek sinematik (Pratista 2016, 12). Batasan penelitian adalah membahas feminisme radikal yang ditampilkan melalui unsur sinematik. Aspek sinematik merupakan aspek kamera dan proses pembuatan film yang meliputi *mise en scene*, sinematografi, penyutungan gambar, dan suara. Unsur sinematik *mise en scene* terbagi menjadi *setting*, kostum, tata rias, pencahayaan dan *acting*, namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan unsur *mise en scene* yang meliputi *setting* dan *acting*, Pencahayaan, tata rias dan kostum tidak dapat digunakan untuk melihat representasi dalam penelitian ini. Unsur suara yang digunakan adalah dialog. Pembagian tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1.1 Diagram kerangka wacana

Pembagian tersebut telah disesuaikan terhadap fungsi teori kerangka wacana itu sendiri yang meliputi praktik bahasa, yaitu pemaparan mengenai teks, pembicaraan, maupun pemikiran. Dalam film, hal ini dapat ditinjau melalui dialog. Selanjutnya praktik non-diskursif, yaitu penggambaran melalui tindakan atau isyarat, contohnya audio-visual kemacetan lalu lintas di Jakarta (Haryatmoko 2016, 114) dalam film hal tersebut dapat ditinjau melalui akting atau pergerakan pemain. Kemudian materialisasi wacana, yaitu representasi/ deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non diskursif contohnya dalam kemacetan, banyak mobil berhenti, lampu merah, semua sulit bergerak, dalam film hal tersebut dapat diaplikasikan pada penggunaan tata artistik yang meliputi *setting* dan properti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk representasi feminisme radikal melalui tokoh “Kia” terlihat berdasarkan analisis wacana dalam film “KI & KA”?

D. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah di atas memiliki tujuan untuk melihat representasi feminisme radikal melalui tokoh “Kia” dalam film “KI & KA”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang analisis wacana dan memberikan informasi tentang kajian feminisme melalui film serta bahan referensi untuk penelitian lain yang ingin meneliti mengenai feminisme radikal maupun permasalahan gender.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sineas dalam membuat karya yang memuat tentang gender.

3. Manfaat sosial

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak pembaca untuk lebih kritis terhadap media yang menampilkan perempuan melalui berbagai penggambaran peran perempuan serta relasi gender. Pembaca diharapkan memiliki kesadaran dan tidak begitu saja menerima stereotipe tradisional yang dilekatkan pada perempuan.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian lain yang menjadi penunjang dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian dari jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2017 oleh Neni Munthi Rima Sembiring Barahmana dengan judul “Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam Film Tiga Nafas Likas”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah perlawanan seorang perempuan batak terhadap budaya patriarki dimana laki-laki yang berkuasa. Pada penelitian ini menggambarkan perjuangan tokoh Likas dengan dideskripsikan secara naratif, bagaimana karakter, plot, kebudayaan dan lainnya. Tokoh Likas dinarasikan melawan stereotipe-stereotipe perempuan. Likas melawan budaya patriarki dalam adat Batak Karo dengan melawan dominasi laki-laki yang ditampilkan ketika dapat mengalahkan kepintaran anak laki-laki di sekolahnya yang diungkapkan oleh gurunya. Likas berjuang untuk melanjutkan pendidikannya karena penolakan dari masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode yang

menggunakan analisis naratif dan objek penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah mengangkat permasalahan mengenai perempuan.

Penelitian oleh Edwina Kusumandari dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia tahun 2014 dengan judul “Representasi perlawanan perempuan terhadap ideologi patriarki dalam film “Poethicie” karya Franchois Ozon”. Penelitian tersebut berupaya mengetahui representasi perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Penelitian tersebut dianalisis melalui aspek naratif dan sinematografi. Film “poetichie” yang bergenre drama komedi, bercerita tentang bagaimana perempuan pada masa itu bergelut keluar dari dominasi laki-laki. Perempuan dalam film tersebut direpresentasikan sebagai sosok terbelenggu dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka sebab memiliki kesamaan kajian tentang perempuan meskipun dengan objek yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah mengenai perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode penelitian yang menggunakan analisis naratif.

Penelitian Dominica Ismulyaning dari Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “ Tokoh Perempuan Dalam Sinetron Meniti Jejak Bisu Sebuah Tinjauan Gender”. Kesimpulan peneliti tersebut adalah bahwa tokoh Nasiti, Inung dan Devi yang merupakan generasi setelah Juminah, Mbok Setu, perbedaan generasi ini menampilkan perbedaan yang mencolok. Juminah dan Mbok Su yang ada di zaman feodal, ideologi gender mengakar kuat tidak menyadari dirinya menjadi korban dan menganggap ideologi tersebut sebagai kodrat perempuan yang harus mereka jalani. Modernisasi muncul sebagai akibat dari perkembangan zaman, mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai generasi yang lebih modern Nasiti, Inung dan Devi menyadari ideologi gender telah melahirkan tahu ketimpangan dan ketidakadilan gender, kesadaran ini membuat mereka ingin keluar dari tradisi dan ideologi lama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode

penelitian yang menggunakan metode diskriptif kualitatif dan objek penelitian berbeda. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama membahas tentang kajian perempuan. Perbedaan dalam penelitian ialah mengenai metode dan objek yang digunakan.

Penelitian oleh Oni Sutanto dari jurusan program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya tahun 2017 yang berjudul “Representasi Feminisme Dalam Film Spy” kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa terdapat representasi feminisme liberal dalam film “Spy” dilihat dengan metode semiotika. Feminisme digambarkan melalui sosok perempuan yang memiliki intelektualitas, kemampuannya dalam mengambil keputusan. Selain itu representasi feminisme digambarkan melalui sosok perempuan yang tegas dan cermat ketika menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada pokok pembahasan mengenai feminisme namun perbedaan terlihat mencolok pada metode penelitian yang menggunakan analisis semiotika.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode guna melihat bentuk representasi feminisme radikal melalui tokoh “Kia” dalam film “KI & KA”

1. Analisis Wacana Film

Analisis Wacana memahami bahasa dalam penggunaan, bahasa bukan sekedar alat komunikasi melalui bahasa, orang memproduksi makna dalam kehidupan sosial. Tujuan analisis wacana film ialah menganalisis wacana yang mencerminkan atau merekonstruksi masalah sosial, meneliti ideologi yang dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara untuk mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata, diskriminasi, prasangka atau penyalahgunaan kekuasaan. Dalam film terdapat tiga unsur dibahas dengan analisis wacana yaitu praktik bahasa, non-diskursif, materialisasi wacana yang disebut dengan dispositif (Haryatmoko 2016, 14). Metode tersebut akan dikaitkan dengan teori sinematik yang akan diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian guna membedah aspek representasi feminisme radikal dalam film “KI & KA”.

Dispositif adalah sintesa pengetahuan yang selalu berkembang yang dibangun menjadi bahasa (pembicaraan, wawancara dan teks) dalam film hal tersebut dapat dilihat melalui unsur dialog, sedangkan aspek non-diskursif (tindakan) posisi tersebut dapat dilihat melalui adegan atau pergerakan pemain, dan materialisasi wacana pada film dapat terlihat melalui tata artistik (*setting* dan properti) dalam film (Haryatmoko 2017, 115). Langkah analisis wacana memperhitungkan ketiga aspek tersebut.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode dengan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2011, 4). Selain itu metode penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana 2007, 60).

3. Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan menatap kejadian, gerak atau proses untuk memperoleh data (Arikunto 2013, 273). Pengamatan dilakukan dengan menonton objek penelitian yaitu film “KI & KA” secara berulang-ulang untuk mengamati representasi feminisme radikal dalam film.

b. Dokumentasi

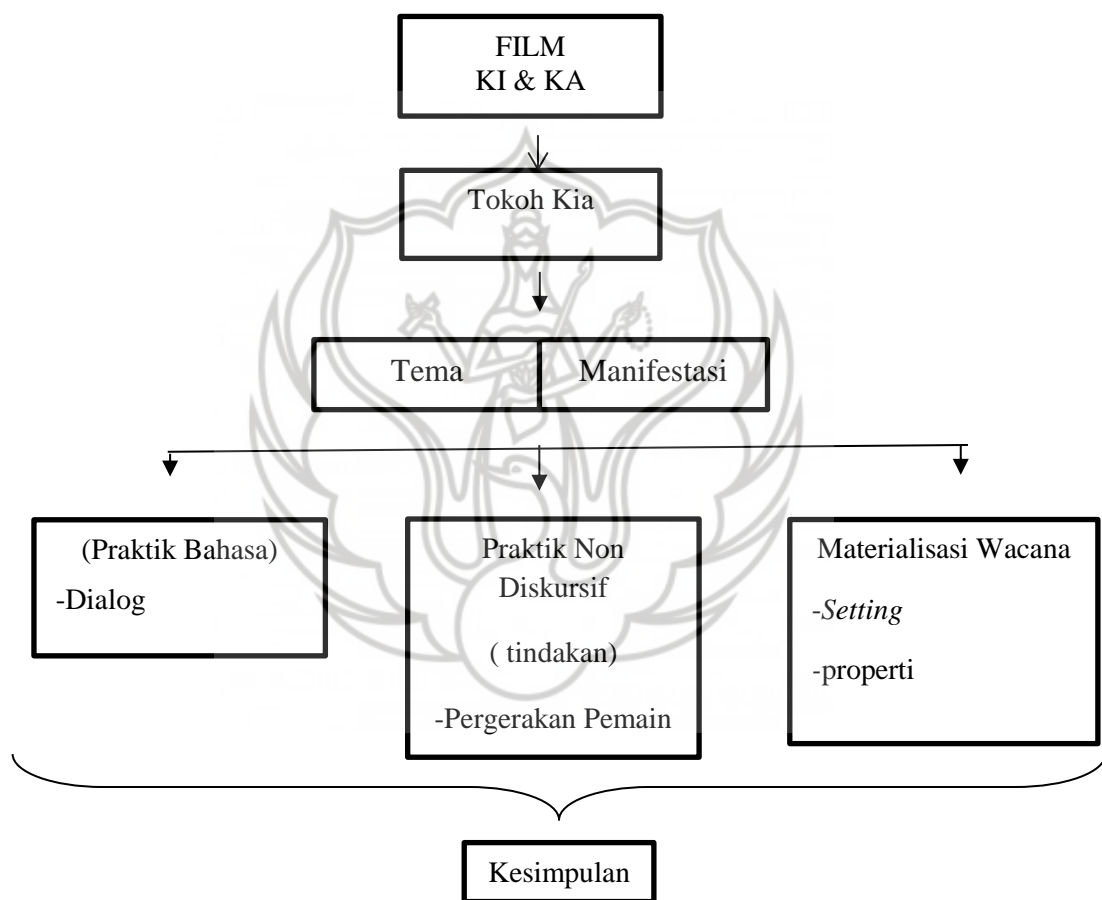
Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto 2013, 274). Pengambilan data penelitian melalui data sekunder yang dilakukan melalui rekaman data objek film “KI & KA”.

c. Kepustakaan

Referensi kepustakaan dipergunakan sebagai pembanding dan sumber teori bagi penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan memakai literatur atau buku-buku, makalah, maupun internet yang ada hubungannya dengan topik kepenulisan (Moelong 2004, 12).

4. Skema Penelitian

Adapun bentuk dari desain penelitian:



Bagan 2.1 skema penelitian

1. Analisis Data

Metode dan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana dengan mengaitkan unsur sinematik film sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, guna menganalisa unsur feminisme radikal dalam film. Hasil analisa disajikan secara kualitatif, yang merupakan paparan sesuai dengan penggunaan teori analisis wacana representasi feminisme radikal melalui tokoh “Kia” dalam film “KI & KA”.

Proses analisis data adalah bermula dengan mengumpulkan dan mencatat data pengamatan, keseluruhan data kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk merepresentasikan temuan pada orang lain (Widodo 2000, 123). Kualitatif sebagai metode yang lebih menekankan pada proses analisis. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang dicermati sampai detail, agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto 2013, 22). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna untuk menganalisa data yang telah didapat sebelumnya melalui analisis wacana.

Langkah-langkah analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuat tema dan manifestasi feminisme radikal
2. Menyeleksi percakapan yang representatif melukiskan tema kisah (praktik diskursif).
3. Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan (praktik non diskursif).
4. Menjelaskan materialisasi (objek) dan maknanya.

5. Sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan *scene* dalam film “KI & KA” dari awal hingga akhir film yang berjumlah 139 *scene*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan adanya tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu menentukan sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto 2013, 127).

Sampel pada penelitian ini adalah *scene-scene* memuat unsur-unsur feminisme radikal berdasarkan metode *purposive sampel* terdapat 32 *scene* yang memuat unsur-unsur feminisme radikal, yaitu 1, 2, 3, 4, 5,7, 13, 20, 23, 27, 28, 32, 34, 36, 37, 51, 55, 57, 59, 66, 71, 72, 75, 83, 85, 86, 87, 91, 98, 99, 120, 131 dan 138. Jumlah *scene* tersebut merupakan *scene* yang representatif memuat unsur feminisme radikal hal tersebut telah dilihat berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik feminisme radikal. Subjek yang diambil sebagai *sample* merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri dan karakteristik feminisme radikal.

